

**PENGUATAN KARAKTER PELAJAR MELALUI SOSIALISASI 4  
(EMPAT) PILAR KEBANGSAAN DI SMAS DARURROHMAN  
WALANTAKA, KOTA SERANG, PROVINSI BANTEN**

***STRENGTHENING STUDENT CHARACTER THROUGH THE  
SOCIALIZATION OF THE 4 (FOUR) PILLARS OF NATIONALITY IN  
DARURROHMAN WALANTAKA SMAS, SERANG CITY, BANTEN  
PROVINCE***

**<sup>1</sup>Yohanes Oci, <sup>2</sup>Heru Wahyudi, <sup>3</sup>Zakaria Habib Al-Ra'zie**

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Pamulang*

*E-mail: <sup>1</sup>[dosen10123@unpam.ac.id](mailto:dosen10123@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[dosen10020@unpam.ac.id](mailto:dosen10020@unpam.ac.id), <sup>3</sup>[dosen10022@unpam.ac.id](mailto:dosen10022@unpam.ac.id)*

**ABSTRAK**

Sebagai warga negara yang baik diwajibkan patuh dan taat pada Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhineka Tunggal Ika, warga negara diharapkan agar mampu bersikap baik yang mencerminkan Pancasila atau kepribadian yang penuh tanggung jawab serta bertindak demokratis. Termasuk didalamnya bagi para peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai lembaga akademik, Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sutomo memiliki tanggungjawab untuk meneruskan, merawat dan menyosialisasikan gagasan 4 pilar sebagai tonggak kita dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk sosialisasi 4 pilar kepada seluruh peserta didik di lembaga pendidikan SMA Darurrahman Walantaka, Kota Serang. Tahap kegiatan oleh tim PKM diantaranya 1) Ketua dan anggota tim melakukan rapat baik secara daring maupun luring untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2) Melakukan survey ke SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang serta mengurus ijin dan menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaannya, 3) berdiskusi dengan mitra dan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang. 4) menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk kegiatan serta kesiapan administrasi dan perlengkapan protokol kesehatan, 5) tim pengabdian melaksanakan pengabdian. Metode sosialisasi yang dilakukan berupa ceramah dan dilanjutkan tanya jawab narasumber dengan peserta siswa-siswi SMA Darurrahman. Hasil PKM yang didapatkan antara lain siswa-siswi memiliki pemahaman tentang pentingnya pengetahuan tentang 4 pilar kebangsaan untuk mengokohkan kepribadian anak bangsa, hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta dalam tanya-jawab dengan narasumber.

**Kata Kunci : Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan**

**ABSTRACT**

*As good citizens are required to obey and obey Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), and Bhineka Tunggal Ika, citizens are expected to be able to behave well that reflects Pancasila or a personality that is full of responsibility and acts democratically. This includes students who are the next generation of the nation. As an academic institution, the State Administration Study Program of the Faculty of Social and Political Sciences, Sutomo University has the responsibility to continue, maintain and socialize the idea of the 4 pillars as our milestone in carrying out the life of the nation and state. This effort is carried out through Community Service (PKM) activities in the form of socializing the 4 pillars to all students at the Darurrahman Walantaka High School educational institution in Serang City. The stages of activities by the PKM team include 1) The chairman and team members held meetings both online and offline to discuss the theme of Community Service (PKM), 2) Conducting a survey at Darurrahman Walantaka High School, Serang City, Banten Province and taking care of permits and determining the place of activity and time of implementation, 3) discussing with partners and the principal and vice principal for student affairs of Darurrahman Walantaka High School, Serang City. 4) prepare the completeness of activities such as activity banners as well as administrative readiness and health protocol equipment, 5) the service team carries out the service. The method of socialization that was carried out was in the form of lectures and followed by questions and answers from the speakers with the participants of SMA Darurrahman Walantaka students. The PKM results obtained include students having an understanding of the importance of knowledge about the 4 pillars of nationality*

*to strengthen the personality of the nation's children, this can be seen from the enthusiasm of the participants in questions and answers with the speakers.*

**Keywords:** *Socialization of the Four Pillars of Nationalism*

## **I. PENDAHULUAN**

Ditengah kondisi Negara yang krisis moral, maka diperlukan landasan atau cita-cita bangsa yang akan dituangkan ke dalam konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Issu sosial yang ramai dibicarakan di berbagai linimasi media baik media cetak, media elektronik, media online, maupun media TV cenderung akan mempengaruhi pola pikir (*mind set*) dari kalangan generasi muda yang minimnya pemahaman terkait dengan dasar negara, ideologi negara, dan semboyan negara.

Menurut Ir. Soekarno dalam MPR (2013 : 2) menjelaskan bahwa “tidak ada dua bangsa yang cara berjoangnya sama. Tiap-tiap bangsa mempunyai cara berjuangnya sendiri, mempunyai karakteristik sendiri. Oleh karena pada hakekatnya bangsa sebagai individu mempunyai kepribadian sendiri. Kepribadian yang terwujud dalam pelbagai hal, dalam kebudayaan, dalam perekonomiannya, dan dalam watak dan lain-lain sebagainya”. Bangsa ini memperjuangkan kemerdekaan dengan semangat gotong royong, maka dengan semangat itu pula bangsa ini menciptakan konsep atau landasan dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila yang menyatukan seluruh golongan, seluruh etnis, seluruh suku dan Agama dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila mengandung prinsip atau dasar yang diartikan Panca (Lima) dan Sila (Dasar/prinsip), yaitu lima dasar mulai dari sila pertama sampai sila kelima Pancasila. Antara sila pertama sampai sila kelima tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau saling keterkaitan, dan nilai keagamaan atau Ketuhanan ditempatkan pada sila pertama sebagai pedoman iman dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan. Berikut bunyi sila Pancasila :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang di Pimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Kelima prinsip tersebut harus dilandasi dengan semangat gotong-royong tentu pada tujuannya adalah agar tidak terjadi pertentangan atau penindasan terhadap kelompok-kelompok minoritas dengan mengatasnamakan agama, suku dan golongan-golongan tertentu.

Selanjutnya menempatkan manusia pada koadratnya yaitu adanya unsur persamaan kodrat, persamaan kedudukan, dan persamaan hak dan kewajiban sebagai warga negara sehingga persatuan Indonesia akan tetap terjaga dibawah naungan dasar negara yaitu Pancasila. Untuk itu maka proses demokrasi yang menjadi sistem yang dipilih oleh bangsa ini harus dijunjung tinggi dengan cara mematuhi asas-asas demokrasi yaitu Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur, dan Adil sehingga terciptanya keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Kelima sila Pancasila tersebut termuat dalam Pembukaan UUD 1945 yang mana Pancasila sebagai Dasar Negara, Ideologi Negara, Pandangan Hidup Bangsa, dan Sumber dari segala sumber hukum. Dan dalam pembukaan UUD 1945 juga menegaskan tujuan didirikan NKRI serta memuat cita-cita bangsa. Pembukaan UUD 1945 tidak dapat diganti atau dirubah walaupun UUD 1945 sudah dilakukan berkali-kali amandemen agar sesuai dengan tuntutan atau perkembangan jaman namun point pembukaan UUD 1945 tetap utuh karena memuat Pancasila sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan sumber dari segala sumber hukum.

Menurut Notonagoro dalam Kaelan (2012 : 96-97) menjelaskan bahwa tujuan pembukaan UUD 1945 yaitu :

“alinea pertama, untuk mempertanggungjawabkan bahwa pernyataan kemerdekaan sudah selayaknya, karena berdasarkan atas hak kodrat yang bersifat mutlak dari moral bangsa Indonesia untuk merdeka. Alinea kedua, untuk menetapkan cita-cita bangsa Indonesia yang ingin dicapai dengan kemerdekaan yaitu : terpeliharanya secara sungguh-sungguh kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan bangsa, negara dan daerah atas keadilan hukum dan moral bagi diri sendiri dan bagi pihak lain serta kemakmuran bersama yang berkeadilan. Alinea ketiga, untuk menegaskan bahwa proklamasi kemerdekaan, menjadi permulaan dan dasar hidup kebangsaan dan kenegaraan bagi seluruh orang Indonesia yang luhur dan suci dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Alinea keempat, untuk melaksanakan segala sesuatu itu dalam perwujudan dasar-dasar tertentu yang tercantum dalam alinea keempat

pembukaan UUD 1945, sebagai ketentuan pedoman dan pegangan yang tetap dan praktis yaitu dalam realisasi hidup bersama dalam suatu negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila”.

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang dasar 1945 menyatakan “Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang Berbentuk Republik”. Artinya bahwa negara ingin menegaskan bahwa kita ini satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan oleh kekuatan apapun dan menegaskan bahwa negara mengakui akan adanya otonomi daerah atau kekhususan dari suatu daerah baik berdasarkan adat istiadat maupun karena pertimbangan sosial dan politik. Ada beberapa daerah yang diberikan otonomi khusus seperti DKI Jakarta, DIY Jogjakarta, Papua, dan Aceh. Dengan konsep kesatuan maka segala perbedaan atau kemajemukan harus dihilangkan tentunya dengan semangat gotong-royong dan rasa persatuan dan kesatuan dengan semangat Pancasila dan jiwa Nasionalisme. Sebagai generasi muda yang cerdas dan bijaksana tentu harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu sosialisasi empat pilar kebangsaan ke lembaga pendidikan adalah salah satu langkah konkret pemerintah guna menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus bangsa.

Ir. Soekarno dalam MPR (2013 : 2) menjelaskan bahwa “setiap bangsa harus memiliki suatu konsepsi dan konsesus bersama menyangkut hal-hal yang fundamental bagi keberlangsungan dan keutuhan serta kejayaan bangsa yang bersangkutan. Sejarah memperlihatkan dengan nyata bahwa semua bangsa memerlukan suatu konsepsi dan cita-cita, jika mereka tidak memilikinya atau jika konsepsi atau cita-cita itu menjadi kabur dan usang, maka bangsa itu dalam bahaya”.

Sejalan dengan hal itu maka tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu termuat dalam Permendikbud No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam regulasi ini tertuang pengertian pendidikan kewarganegaraan yaitu “mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, bijaksana, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sementara terkait dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu :

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan

2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat berbangsa dan bernegara, dan anti korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Sementara Kaelan (2012 : 233) menjelaskan bahwa “Bhineka Tunggal Ika sebagaimana terkandung dalam lambang negara Garuda Pancasila bersama-sama dengan Bendera negara Merah Putih, bahasa negara bahasa Indonesia dan lagu Kebangsaan Indonesia Raya merupakan jati diri dan identitas negara Kesatuan Republik Indonesia. Keempat simbol tersebut merupakan cerminan dan manifesto kedaulatan bangsa dan negara Kesatuan Republik Indonesia di dalam tata pergaulan dengan negara-negara lain dalam masyarakat internasional serta merupakan cerminan kemandirian dan eksistensi negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur”.

Berdasarkan penjelasan hal tersebut di atas nampak sekali bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk pembentukan moral dan karakter warga negara demi menuju bangsa yang maju dan mandiri dengan menjadikan perbedaan atau kemajemukan bangsa sebagai modal besar mendorong bangsa ini menjadi bangsa yang besar dan berdaulat. Pancasila adalah rumah kita, rumah semua golongan yang berpikir kritis dan bijaksana serta rumah bagi generasi penerus bangsa yang berkepribadian serta berkarakter dan menempatkan demokrasi sebagai pedoman dalam pergaulan sehari-hari. Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan di SMA Darurrahman Walantaka, Kota Serang bertujuan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta didik di SMA Darurrahman Walantaka akan nilai-nilai empat pilar kebangsaan. Atas pertimbangan menciptakan generasi muda yang berakhlak dan memahami wawasan kebangsaan untuk menciptakan kemajuan bangsa yang berbasis dengan semangat kemajemukan dan semangat gotong-royong.

Syafril dan Zen (2007) menjelaskan bahwa pilar merupakan “Bangunan atau rumah berangkat dari fondasi yang dilengkapi dengan pilar agar tetap bisa berdiri kokoh atau tidak mudah roboh sehingga tampak menjadi lengkap dan melengkap”. Lebih lanjut dalam penjelasannya mengatakan “pilar pendidikan adalah tiang atau penunjang dari suatu kegiatan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang akan diberikan kepada anak didik yang bertujuan untuk kedewasaan anak”. Penjelasan

tersebut di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya pilar bisa diartikan sebagai fondasi yang nantinya menjasi tumpuan dasar dari sebuah bangunan dan jika dikaitkan dalam kehidupan berbangsa maka fondasi atau pilar terhadap pemahaman empat pilar kebangsaan merupakan panduan bagi seluruh warga negara Indonesia dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terciptanya kerukunan, kedamaian, kenyamanan, atau dengan istilah pada umumnya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya demokrasi dan sifat Pancasila.

Sementara Soepranto (2010 : 1) dalam penjelasannya mengungkapkan “Presiden menyebutkan empat pilar kebangsaan itu adalah (1) Pancasila, (2) UUD 1945, (3) NKRI, (4) Bhineka Tunggal Ika. Meskipun hal ini telah menjadi kesepakatan bersama, atau tepatnya sebagian besar masyarakat Indonesia masih ada anggapan bahwa empat pilar tersebut adalah sekedar slogan-slogan atau suatu ungkapan indah yang kurang atau tidak bermakna dalam menghadapi era globalisasi. Bahkan ada yang beranggapan bahwa empat pilar tersebut sebagai jargon politik. Akan tetapi yang diperlukan adalah landasan riil dan konkret yang dapat dimanfaatkan dalam menghadapi persaingan globalisasi”. Adapun menurut Yudi Latif (2011 : 110) menjelaskan bahwa “Melakukan penggalian dan penjelmaan semangat dasar Pancasila. Basis moralitas dan haluan kebangsaan kenegaraan Pancasila memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat. Dengan menelisik kembali risalah-risalah persidangan BPUKPKI dan PPKI sejak 29 Mei hingga 18 Agustus 1945 ia menemukan dua perspektif baru. Pertama mutiara-mutiara pemukiran cemerlang para *Founding Fathers* bangsa mengenai Pancasila. Kedua tindakan epistemologis yang berbasis aksiologis dari setiap statement, perkataan, pemikiran, ataupun perdebatan yang muncul selama masa persidangan. Ternyata *Founding Fathers* tidak serta merta menelurkan Pancasila, namun melalui formasi diskursif untuk dinobatkan sebagai dasar ideologis Negara Republik Indonesia”.

Kedua penjelasan tersebut di atas menegaskan bahwa empat pilar kebangsaan adalah tumpuan atau fondasi bagi warga negara agar menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Para pendiri bangsa ini mencetuskan Pancasila sebagai dasar negara bukan bersifat instan akan tetapi melalui berbagai kajian, berbagai dialektika atau diskusi kebangsaan sehingga menetapkan Pancasila sebagai Dasar Negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan sebagai sumber dari segala sumber hukum. Kewajiban warga negara saat ini adalah bagaimana merawat dan mematuhi

segala regulasi serta menjunjung tinggi Pancasila serta menempatkan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat atau berbangsa dan bernegara.

Soeprapto (2010 : 33) menjelaskan tujuan diadakannya konstitusi diantaranya adalah :

1. Konstitusi bertujuan untuk memberikan pembatasan sekaligus pengawasan terhadap kekuasaan politik.
2. Konstitusi bertujuan untuk melepaskan kontrol kekuasaan dari dari penguasa sendiri.
3. Konstitusi bertujuan untuk memberikan batasan-batasan ketetapan bagi para penguasaan dalam menjalankan kekuasaannya”.

Sementara menurut Mohammad Noor Syam (2008) menjelaskan azas-azas dasar negara kebangsaan (*Nation State*) ditegakan dalam integritas NKRI dengan sistem negara kesatuan, negara bangs, negara kekeluargaan, dan azas wawasan nusantara. Hal ini tercermin dalam prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keunggulan sistem kenegaraan Pancasila sebagai negara Proklamasi 17 Agustus 1945; terjabar dalam asas konstitusional 1945.
2. NKRI sebagai negara berkedaulatan rakyat (demokrasi).
3. NKRI sebagai negara hukum (*Rechtsstaat*).
4. NKRI sebagai negara bangsa (*Nation State*)
5. NKRI sebagai negara berasas kekeluargaan (paham persatuan, wawasan nasional, dan wawasan nusantara)”.

Penjelasan tersebut di atas menegaskan bahwa konstitusi sebagai hukum dasar negara dijadikan pedoman bagi seluruh lapisan masyarakat baik yang duduk sebagai pemimpin maupun yang dipimpin. Setiap pemimpin tentunya mempunyai batasan waktu kekuasaan serta rambu-rambu dalam menjalankan kekuasaan. Untuk itu maka segala jabatan baik yang berkaitan dengan jabatan politik maupun jabatan yudikatif harus berpedoman pada konstitusi maupun undang-undang sebagai aturan turunannya. Mengingat pentingnya pemahaman empat pilar kebangsaan, maka diperlukan sosialisasi agar memberikan pemahaman kepada semua siswa di SMA Darurrahman Walantaka. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dan adanya beberapa indikasi isu muncul perihal generasi muda yang tidak memahami empat pilar kebangsaan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga penulis tertarik untuk

melakukan sosialisasi kepada siswa di SMA Darurrahman Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten dengan tema “**Sosialisasi 4 (empat) Pilar Kebangsaan di SMA Darurrahman Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten**”.

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi 4 (empat) Pilar Kebangsaan di SMA Darurrahman Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten ini menggunakan metode pemberian materi serta diskusi interaktif dengan peserta didik. Metode tersebut digunakan bertujuan untuk menggali potensi atau pemahaman terkait dengan empat pilar kebangsaan. Peserta dalam sosialisasi tersebut yaitu peserta didik dari SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sutomo. Kegiatan ini akan diikuti oleh 30 peserta baik dari siswa SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten maupun Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Sutomo. Adapun tahap kegiatan oleh tim PKM adalah :

1. Ketua dan anggota tim melakukan rapat baik secara daring maupun luring untuk mendiskusikan tema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).
2. Melakukan survey ke SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten serta mengurus ijin dan menentukan tempat kegiatan dan waktu pelaksanaannya.
3. Berdiskusi dengan mitra dan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten
4. Menyiapkan kelengkapan kegiatan seperti spanduk kegiatan serta kesiapan administrasi dan perlengkapan protokol kesehatan
5. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian.

Proses kegiatan PKM berlangsung selama 3 (tiga) hari. Dalam rentang waktu tersebut ada sejumlah tahapan yang dilaksanakan antara lain persiapan teknis, pelaksanaan PKM di lokasi kegiatan, dan evaluasi kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

### Adapun Jadwal Pelaksanaan PKM Dirincikan Sebagai Berikut :

Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan	Detail Kegiatan
Rabu, 16 Maret 2023	Persiapan	a. Tim dosen PKM mengunjungi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang



		<p>Banten mendiskusikan perihal kegiatan PKM</p> <p>b. Tim dosen PKM menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.</p> <p>c. Tim dosen PKM mendata jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut di SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten</p>
Kamis, 17 Maret 2023	Pelaksanaan PKM	<p>a. Tim dosen PKM melakukan breafing terkait dengan pelaksanaan kegiatan</p> <p>b. Registrasi peserta PKM</p> <p>c. Pembukaan kegiatan PKM oleh ketua PKM dan kepala sekolah SMA Darurrohman Walantaka Kota Serang Banten</p> <p>d. Kegiatan PKM berupa sosialisasi empat pilar kebangsaan</p> <p>e. Sesi diskusi berupa tanya jawab</p> <p>f. Dokumentasi dalam bentuk foto bersama dan pemberian plakat kepada kepala sekolah SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten</p> <p>g. Penutupan kegiatan</p>
Jumat, 18 Maret 2023	Evaluasi kegiatan	<p>a. Tim dosen melakukan kunjungan ke SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten dan menemui kepala sekolah guna mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Pemberian saran dari kepala sekolah SMA Darurrahman Walantaka Kota Serang Banten perihal evaluasi kegiatan tersebut.</p>

Metode pelaksanaan kegiatan PKM disesuaikan dengan konteks permasalahan yang terjadi, yaitu :

1. Permasalahan kurangnya pemahaman akan empat pilar kebangsaan, permasalahan ini dilakukan dengan menggunakan metode :
  - a. Pemberian materi terkait dengan Pancasila sebagai dasar negara, UUD 1945 sebagai konstitusi, NKRI sebagai bentuk negara, dan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara.



kita untuk bersama-sama membangunkan bangsa dan negara menuju keadilan dan kesejahteraan. Selanjutnya penjelasan lebih rinci lagi dari sasaran yang ingin dicapai dari sosialisasi empat pilar ini adalah adanya *feedback* dan *output* serta *outcome* kepada peserta didik di SMA Darurrahman Walantaka, Kota Serang, Banten. Terkait hal tersebut dijelaskan di bawah ini beberapa hal yang menjadi target utama dalam PKM dalam bentuk tabel sebagai berikut :

<b>Materi pertanyaan siswa/siswi</b>	<b>Uraian jawaban oleh pembicara</b>	<b>Sasaran</b>
Kenapa saat ini masih ada tawuran pelajar pak sementara ada nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan pancasila (intisari pertanyaannya)	Tawuran antara pelajar adalah masalah sosial dalam lingkungan pendidikan sebagai akibat dari kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Pancasila terutama nilai pada sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia (intisari jawabannya)	Diharapkan agar siswa memahami nilai-nilai Pancasila terutama sila ketiga tentang adanya persatuan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
Kenapa masih ada konflik agama sehingga adanya pembakaran rumah ibadah dan penyegelan terhadap rumah ibadah dari salah satu agama tertentu (intisari pertanyaan)	Konflik antara umat beragama harus dihindarkan sebab kita sudah memilih Pancasila sebagai dasar negara dengan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara yang artinya berbeda-beda tetapi kita satu, satu dalam wadah NKRI. Perbedaan itu bukan untuk dipertentangkan tapi perbedaan itu sebagai modal dasar kita untuk bersama-sama membangunkan bangsa dan negara menuju keadilan dan kesejahteraan. (intisari jawabannya)	Diharapkan siswa memahami akan kemajemukan bangsa dan bisa mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan menegakkan sikap tenggangrasa atau sikap toleransi kepada semua lapisan masyarakat. kedua siswa diharapkan bisa mempraktekan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan kebebasan kepada orang yang berbeda keyakinan sebagai perwujudan dari nilai Bhineka Tunggal Ika.

#### IV.KESIMPULAN

Sosialisasi empat pilar kebangsaan sangat penting yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. spirit reformasi salah satunya yaitu memberikan kebebasan serta perlindungan hak asasi manusia serta memberikan kebebasan kepada pers untuk mencari atau mendapatkan serta menuliskan berita untuk dipublikasikan kepada khayak

ramai. Semangat perubahan tersebut sejalan dengan perkembangan dunia teknologi yang sangat mempengaruhi moralitas dan etika generasi penerus bangsa, atas dasar pertembangan akan etika dan moralitas sebagai bangsa yang menganut Pancasila sebagai dasar negara sehingga diperlukan penguatan nilai-nilai empat pilar kepada generasi penerua bangsa agar bertindak dan bertingkalaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai Pancasila. Untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi atau hukum dasar negara serta NKRI sebagai bentuk negara yaitu kesatuan yang terdiri dari kurang lebih 17.000 pulau dan juga Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara kita yang terdiri dari banyak Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan.

Sosialisasi empat pilar kebangsaan sangat penting bagi peserta didik karena mereka lah generasi penerus bangsa yang cerdas, untuk itu para pendidik memastikan seluruh materi terkait dengan pilar-pilar kebangsaan selain bersifat teoritis tapi harus adanya pratikum dengan tujuan menguji pemahaman peserta didik dalam memahami pilar-pilar kebangsaan serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dorongan tenaga pendidik kepada peserta didik dalam pembentukan etika, nilai, dan moral adalah sebuah langkah yang dipandang perlu sangat penting sebab perkembangan bangsa dalam rangka menuju bangsa yang maju yang deliberatif dalam suatu negara perlu pemahaman akan etika, nilai, dan moral yang baik bagi semua generasi bangsa.

#### **V.DAFTAR PUSTAKA**

- Kaelan. 2012. *Problem Epistimologi empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kaelan. 2012. *Problem epistimologis Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta : Paradigma.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Permendikbud No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- R.I.MPR. *Perbandingan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Penerbitan MPR.
- Soeprapto. 2010. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara.
- Undang-undang dasar 1945